

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN DAN PENYULUHAN SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN RAPPANG KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

¹⁾Yulianti T., ²⁾Hariyanti Hamid, ³⁾Saifullah

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

³⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

yuliyanti43172018internasional@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi masyarakat dalam Pembinaan dan Penyuluhan Sistem Keamanan Lingkungan Di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 585, sedangkan sampel penelitian yaitu berjumlah 59 orang, penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Teknik Studi pustaka, Observasi, dan kuisioner, teknik Analisis Data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan SPSS 21.0 dan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indikator Partisipasi Masyarakat dengan nilai 56,8% dikategorikan “kurang baik”, partisipasi masyarakat dengan nilai 51,2% dikategorikan “kurang baik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dengan nilai 70% dikategorikan “Baik”.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, penyuluhan, siskamling

Abstract

This study aims to determine community participation in the development and extension of the Environmental Security System in Rappang Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. The population in this study was 585, while the research sample was 59 people, this study used a quantitative descriptive method. Literature study, observation, and questionnaire techniques, data analysis techniques used are descriptive statistics, data quality test, classical assumption test using SPSS 21.0 and Likert scale. The results of this study indicate that the Community Participation Indicator with a value of 56.8% is categorized as “poor”, community participation with a value of 51.2% is categorized as “not good, and factors that affect discipline with a value of 70% are categorized as “good”.

Keywords : Community Participation, counseling, siskamling

A. PENDAHULUAN

Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan) merupakan upaya bersama dalam meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat yang memberikan perlindungan dan pengamanan bagi masyarakat dengan mengutamakan upaya-upaya pencegahan dan menangkal bentuk-bentuk ancaman dan gangguan Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Namun siskamling saat ini telah berubah menjadi tugas satpam lingkungan. Di beberapa daerah kebiasaan ronda malam hampir tidak terdengar lagi, padahal ronda atau siskamling banyak sekali manfaatnya. Pos ronda saat ini sudah beralih fungsi menjadi tempat nongkrong pemuda di hampir setiap malam.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan diwujudkan dalam suatu bentuk Sistem Keamanan Lingkungan (siskamling). Sistem Keamanan Lingkungan yang selanjutnya disingkat Siskamling adalah suatu kesatuan yang meliputi komponen-komponen yang saling bergantung dan berhubungan serta saling mempengaruhi, yang menghasilkan daya kemampuan untuk digunakan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan kondisi keamanan dan ketertiban di lingkungan. Keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan suatu kondisi yang harus diciptakan negara dengan setiap warga negaranya, dengan adanya partisipasi dari warga negaranya akan timbul keamanan dan ketertiban yang baik. Keamanan Terpadu ini diharapkan dapat merangsang masyarakat agar mau bersama – sama mewujudkan keamanan dan ketertiban.

Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah keperluan hierarki masyarakat yang menghayati cita – cita ataupun tujuan seluruh kegiatan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang tertib dan aman. Masyarakat harus bersedia ikut serta memikul tanggung jawab sebagai tugas bersama, karena masyarakat akan selalu menjadi obyek gangguan kamtibmas. Masyarakat mempunyai potensi yang dapat diangkat menjadi kekuatan yang baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk mencegah atau menangkal gangguan kamtibmas khususnya kejahatan. Apabila masyarakat ikut serta dalam keamanan dan ketertiban maka akan tercipta keamanan,

kenyamanan serta kesejahteraan masyarakat.

Sebagai warga negara yang baik tentu menjaga keamanan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, salah satu bagian terpenting dalam menjaga keamanan lingkungan adalah peran serta masyarakat. Dalam hal ini bentuk partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan diwujudkan dalam bentuk System. Keamanan Lingkungan. Karena sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari saling berinteraksinya dengan manusia lain, maka dari itu Siskamling dilaksanakan untuk dapat saling menjaga satu sama lain dan dapat meningkatkan moral disiplin warga.

Kelurahan Rappang kegiatan Siskamling yang cukup menjadi perhatian penulis, khususnya di Dusun 1 dan 2. Awal mula terbentuknya kegiatan siskamling di dusun ini karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap Dusun 1 dan 2, Maka jika dilihat dari sisi lain kegiatan siskamling yang berada di Dusun 1 dan 2 untuk menjaga keamanan lingkungan kegiatan Siskamling juga bertujuan untuk membangun infrastruktur dusun terutama jalan umum dan di sudut-sudut yang pada dasarnya memang kurang mendapat perhatian dari pemerintah Desa. Selain itu tujuan siskamling selain bertujuan untuk menjaga keamanan, di dalam kegiatan siskamling ada upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dana iuran warga secara mandiri digunakan untuk memperbaiki jalan-jalan yang rusak ataupun infrastruktur lainnya.

Kurangnya partisipasi masyarakat apabila ada kegiatan pembinaan dan penyuluhan siskamling yang dilaksanakan di Kelurahan Rappang, dan hanya tampak beberapa warga masyarakat yang turut berpartisipasi. Sehingga partisipasi masyarakat sangat menentukan maju dan tidaknya Desa/Kelurahan Rappang, peran serta masyarakat sangat dibutuhkan sekali, dan adanya kegiatan kelembagaan masyarakat ini bisa menjadi tolak ukur masyarakat sejauh mana dalam keikutsertaan untuk segala hal yang menyangkut kegiatan-kegiatan yang dijalankan di wilayah pedesaan/kelurahan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai partisipasi masyarakat terhadap Sistem Keamanan Lingkungan di Kelurahan Rappang. Hal ini menunjukkan rendahnya partisipasi masyarakat, sehingga peneliti menjadikan bahan pertimbangan untuk

melakukan penelitian yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan dan Penyuluhan Sistem Keamanan Lingkungan Di Kelurahan Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang dengan tujuan untuk mengetahui tingkat masyarakat terhadap pembinaan dan penyuluhan sistem keamanan lingkungan di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang dan untuk mengetahui faktor-faktor berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan penyuluhan sistem keamanan lingkungan di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Menurut Verhagen dalam Totok Mardikanto (2017) "partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu". Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri. Partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan indikator, menurut Marschall (2006) indikator tersebut antara lain yaitu adanya Forum menampung aspirasi masyarakat, kemampuan masyarakat terlibat dalam proses, dan adanya akses bagi masyarakat.

Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam sebuah kegiatan pembangunan, di butuhkan dukungan yang kuat dari masyarakat dan pemerintah daerah atau desa. Oleh karena itu, keseluruhan unsur tersebut secara langsung dapat mencapai tujuan dan keberadaan pembangunan yang ingin di capai itu sendiri. Angell dalam ross, menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat di pengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam partisipasi yaitu Faktor Kesadaran, Faktor Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Lamanya Tinggal dalam Lingkungan, Dukungan, dan Fasilitas.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang didukung oleh data-data kualitatif. Populasi pada keseluruhan jumlah 585 Kepala

Keluarga di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, sedangkan Jumlah dari sampel sama dengan 59 Kepala Keluarga yang akan dijadikan responden. Pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui Observasi, Studi Pustaka, dan Kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, dan kuisoner yang disebarkan kepada para responden maka dapat diperoleh informasi tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan dan Penyuluhan Sistem Keamanan Lingkungan di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari penelitian tersebut, diperoleh informasi yang dapat dijadikan bahan penelitian dan kesimpulan. Data informasi yang diperoleh melalui hasil kuisoner tersebut kemudian dianalisa.

Forum untuk menampung partisipasi masyarakat, bahwa dari 59 jumlah responden terdapat 2 orang yang menjawab sangat baik dengan persentase 3,4%, responden yang menjawab baik terdapat 3 orang dengan persentase 5,1%, responden yang menjawab kurang baik terdapat 28 orang dengan persentase 47,5%, responden yang menjawab cukup baik terdapat 23 orang dengan persentase 39,0%, dan responden yang menjawab sangat tidak baik terdapat 3 orang dengan persentase 5,1%. Hasil pengolahan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai forum untuk menampung partisipasi masyarakat di kelurahan rappang sesuai persentase 52% dikategorikan "Kurang Baik".

Kemampuan Masyarakat, bahwa dari 59 jumlah responden terdapat 2 orang yang menjawab "sangat baik" dengan persentase 3,4%, responden yang menjawab "baik" terdapat 4 orang dengan persentase 6,8%, responden yang menjawab "kurang baik" terdapat 18 orang dengan persentasi 30,5%, responden yang menjawab "cukup baik" terdapat 30 orang dengan persentase 50,8%, dan responden yang menjawab "sangat tidak

baik” terdapat 5 orang dengan persentase 8,5%. Hasil pengolahan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai kemampuan masyarakat sesuai hasil persentase 48% dikategorikan “Kurang Baik”.

Akses bagi masyarakat, bahwa dari 59 jumlah responden terdapat 5 orang menjawab “sangat baik” dengan persentase 8,5%, responden yang menjawab “baik” terdapat 8 orang dengan persentase 13,6%, responden yang menjawab “kurang baik” terdapat 13 orang dengan persentase 52,5%, responden yang menjawab “cukup baik” terdapat 31 orang dengan persentase 22,0%, dan responden yang menjawab “sangat tidak baik” terdapat 2 orang dengan persentase 3,4%. Hasil pengolahan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai akses bagi masyarakat di Kelurahan Rappang sesuai hasil persentase 54% dikategorikan “Kurang Baik”.

Faktor Kesadaran menunjukkan bahwa dari 59 jumlah responden terdapat 6 orang yang menjawab sangat baik dengan persentase 8,5%, responden yang menjawab baik terdapat 9 orang dengan persentase 13,6%, responden yang menjawab kurang baik terdapat 21 orang dengan persentase 52,5%, responden yang menjawab cukup baik terdapat 23 orang dengan persentase 22,0%, dan responden yang menjawab sangat tidak baik terdapat 2 orang dengan persentase 3,4%. Dari hasil pengolahan data diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor kesadaran partisipasi masyarakat sesuai hasil persentase 58% dikategorikan “Cukup Baik”.

Faktor aturan menunjukkan bahwa dari 59 total responden terdapat 7 orang yang menjawab sangat baik dengan persentase 8,5%, responden dengan jawaban baik terdapat 10 orang dengan persentase 13,6%, responden dengan jawaban kurang baik terdapat 12 orang dengan persentase 52,5%, responden dengan jawaban cukup baik terdapat 30 orang dengan persentase 22,0%. Dari hasil pengolahan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai faktor aturan partisipasi masyarakat sesuai hasil persentase 56% dikategorikan “Kurang Baik”.

Faktor Pendapatan, menunjukkan bahwa dari 59 total responden terdapat 8 orang dengan jawaban sangat baik dengan persentase 13,6%, responden dengan jawaban baik terdapat 7 orang dengan persentase 11,9%, responden dengan jawaban kurang baik terdapat 17 orang

dengan persentase 28,8%, responden yang menjawab cukup baik terdapat 26 orang dengan persentase 42,4%, dan responden yang menjawab sangat tidak baik terdapat 2 orang dengan persentase 3,4%. Dari hasil pengolahan data diatas dapat ditarik kesimpulan dengan mengenai faktor pendapatan partisipasi masyarakat sesuai hasil persentase 58% dikategorikan “Kurang Baik”.

Faktor Kemampuan dan Keterampilan menunjukkan bahwa dari 59 total responden terdapat 5 orang dengan jawaban sangat baik dengan persentase 8,3%, responden dengan jawaban baik terdapat 12 orang dengan persentase 2,0%, dan responden yang menjawab kurang baik terdapat 14 orang dengan persentase 23,3%, dan responden dengan jawaban cukup baik terdapat 28 orang dengan persentase 46,7%. Dari hasil pengolahan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai faktor kemampuan dan keterampilan partisipasi masyarakat sesuai hasil persentase 58% dikategorikan “Kurang Baik”.

Faktor Sarana Pelayanan menunjukkan bahwa dari 59 total responden terdapat 4 orang yang menjawab sangat baik dengan persentase 6,7%, responden yang menjawab baik terdapat 7 orang dengan persentase 11,7%, responden dengan jawaban kurang baik terdapat 18 orang dengan persentase 30,0%, dan responden dengan jawaban cukup baik terdapat 30 orang dengan persentase 50,0%. Dari hasil pengolahan data diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor sarana pelayanan terhadap partisipasi masyarakat sesuai hasil persentase 54% dikategorikan “Kurang Baik”.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya untuk mengetahui , Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Dan Penyuluhan Sistem Keamanan Lingkungan di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, berikut pembahasan dari indikator penelitian untuk menjawab rumusan yang diangkat penelitian Partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses dan perumusan hasil. Keterlibatan masyarakat akan menjadi penjamin bagi suatu proses yang baik dan benar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Versi 21.0 maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.146 > 1.672$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi, Partisipasi Masyarakat ada pengaruh signifikan terhadap Pembinaan Dan Penyuluhan Sistem Keamanan Lingkungan di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang di kategorikan "kurang baik" Apabila Partisipasi Masyarakat dinilai kurang baik, maka akan mempengaruhi kepuasan masyarakat serta kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan kinerja dalam memberikan pelayanan.
2. Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Sistem Keamanan Lingkungan : a) faktor kesadaran 58%, b) faktor aturan 56%, c) faktor pendapatan 58%, d) faktor kemampuan dan keterampilan 58%, e) faktor sarana pelayanan 54%. Berdasarkan dari uraian tersebut diatas, maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Dan Penyuluhan Sistem Keamanan Lingkungan di Kelurahan Rappang berada pada kategori kurang baik dengan persentase 56,8% atau dikategorikan "kurang baik".

E. REFERENSI

- Asnawi, R. (2018). UPAYA SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN (SISKAMLING) DALAM PENCEGAHAN PENCURIAN SEPEDA MOTOR (Studi di Wilayah Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah). *Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy*, 192(4), 121–130.
- Hadi, A. P. (2015). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangun. Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya, 1987, 1–14.
- Maryani, R. E. (n.d.). PEMBINAAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT (KAMTIBMAS) DI KELURAHAN PANGKALAN KERINCI BARAT Evi. 5, 634.

Setiawan, R. (2019). "PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM PADA PELAKSANAAN SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN (SISKAMLING) DI DESA HAJIMENA KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

(Berbasis et al., 2019) Berbasis, S., Psbm, M., Desa, D. I., Kecamatan, B., & Kabupaten, B. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PSBM) DI DESA BLIMBING KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL SKRIPSI.

Tambunan, F. (2014). Peranan pemolisian masyarakat terhadap pembinaan sistem keamanan lingkungan dalam pencegahan dan penanggulangan tindak pidana kejahatan di wilayah polisi sektor rumbai pesisir. 1, 1–14.

Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy (Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek)*. Penerbit PMN. Surabaya.

Subarsono, AG. 2010. Analisis kebijakan public (Konsep, Teori, dan Aplikasi). Cetakan V Desember 2010, Penerbit pustaka pelajar. Yogyakarta 55-167

Warman, Juliardi. (2018). Mengenal Konsep Siskamling.

Daradjat, S. R. (2007) skripsi sosialisasi keamanan dan ketertiban polisi resort kota bandung timur dalam membentuk sikap masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban lingkungan, Bandung fakultas komunikasi universitas padjajaran.

Amsia Tontowi . Perspektif Kewarganegaraan dalam Keamanan, KDT, (2008)

Adi Fahrudin, pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam rangka peningkatan dan pembinaan , 2012.

Bagian Binamitra Polresta Bandung Timur. (2007). Data Kamtibmas.

Isbandi Rukminto Adi. (2007). Perencanaan Partisipasi Depok : FISIP UI Press.

Jurnal Penggalakan/Penghairahan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pembinaan KAMTIBMAS, 2009.

Beni Sukadis. (2009). Alamanak reformasi di sector keamanan Indonesia, Jakarta

Dadang (2015). " Pengertian, Tujuan, Fungsi / manfaat ronda dalam siskamling untuk keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat"

Kompas. (2014). BABINKAMTIBMAS: polri untuk jaga keamanan dan lingkungan masyarakat
Polri.untuk.Jaga.Keamanan.dan.Lingku
ngan.Masyarakat.

Edi Suharto, (2006) Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: Alfabeta.

Rahyunir Rauf, dkk, Lembaga kemasyarakatan di Indonesia, Nusa media cetakan, Yogyakarta, 2015.

Totok mardikanto, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Bandung:Alfabeta, 2017.

Bagian Binamitra Polresta Bandung Timur. (2006). Data Kamtibmas